

PENGARUH GAYA BELAJAR KINESTETIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS ADHD DI SEKOLAH DASAR

Mohammad Fathoni¹, Afakhrul Masub Bakhtiar²
¹²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik
1mhammadftni@gmail.com

ABSTRACT

Every learner has a different learning style, and ADHD children are no exception. This study aims to explain the effect of kinesthetic learning styles on children with ADHD. This research uses a qualitative research design. The subjects of this study were students of SD Muhammadiyah 1 Bawean. This location was chosen because it has students with ADHD. The main problem studied in this study is how educators apply kinesthetic learning styles to children with ADHD special needs. The findings of this study are that educators apply kinesthetic learning styles by providing learning that involves students directly and designing outdoor learning.

Keywords: keyword: ADHD, Learning style, Kinesthetic

ABSTRAK

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tidak terkecuali dengan anak ADHD. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap anak berkebutuhan khusus ADHD. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SD Muhammadiyah 1 Bawean. Lokasi ini dipilih karena memiliki peserta didik dengan ADHD. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidik dalam menerapkan gaya belajar kinestetik terhadap anak berkebutuhan khusus ADHD. Temuan dari penelitian ini adalah pendidik menerapkan gaya belajar kinestetik dengan memberikan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dan mendesain pembelajaran di luar ruangan.

Kata Kunci: ADHD, Gaya belajar, Kinestetik

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting di dalam aspek kehidupan manusia, melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat salah satunya dengan cara seorang pendidik mengajar dan cara peserta didik belajar. Apabila pendidik

telah menguasai dan memahami teknik serta cara yang dapat memberi motivasi belajar kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran, maka bisa dikatakan bahwa dunia pendidikan akan menjadi semakin maju dan mempunyai integritas yang tinggi.

Proses untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam

pembelajaran tentunya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah gaya belajar. Dapat diketahui bahwa ketika pendidik menerapkan gaya belajar yang tersruktur dan baik maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Begitupun sebaliknya, ketika pendidik belum bisa menerapkan gaya belajar yang baik dan tersruktur, maka peserta didik tidak akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Akan tetapi hal-hal tersebut belum sepenuhnya menjamin bahwa gaya belajar yang baik akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut kemungkinan dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal maupun faktor eksternal dari peserta didik itu sendiri.

Menerima dan mengolah informasi yang belum pernah diperoleh sebelumnya dan menggunakan informasi tersebut dalam proses belajar merupakan definisi gaya belajar. Menurut Rahmah (2022) Gaya belajar adalah cara peserta didik mendapatkan informasi yang diberikan pendidik dengan lebih mudah. Setiap peserta didik pasti memiliki karakteristik yang berbeda-

beda, sama halnya dalam gaya belajar. Terdapat beberapa peserta didik yang lebih mudah menyerap informasi dengan cara kinestetik. Sebagian lagi lebih mudah apabila menggunakan cara visual dan auditori. Sebagian lain juga lebih efisien apabila menyerap informasi melalui taktil.

Setiap peserta didik akan lebih baik ketika menerima informasi baru dalam proses belajar apabila menyadari gaya belajarnya, hal ini bertujuan agar kualitas psikologis dan motivasi setiap peserta didik dapat terjaga sehingga ketika dalam proses pembelajarannya, peserta didik akan memiliki tanggung jawab dalam kemandirian belajar dan mendapatkan pembelajarannya yang bermakna. Siswa dapat lebih mandiri, bertanggung jawab dalam kegiatan belajar apabila mereka memiliki kesadaran terhadap gaya belajar yang ada di dalam dirinya dan tentunya hal itu akan membuat proses belajar bisa lebih efektif. Menurut Nursaptini et al. (2020) Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh kemandirian belajar peserta didik itu sendiri. Gaya belajar memiliki peranan yang sangat penting, terlebih lagi dengan adanya tuntutan pembelajaran yang menuntut

peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi. Menurut Widodo, Indraswati, et al. (2020) Setiap pendidik ketika membuat skema proses pembelajaran harusnya lebih mengutamakan *student center learning* dan mampu memotivasi siswa dalam mengoptimalkan daya berpikir tingkat tinggi.

Menurut Fendrik (2022) Gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis yaitu: (1) Gaya belajar visual, yaitu kita dapat meyakini suatu hal apabila telah terbukti nyata dan dapat dilihat langsung; (2) gaya belajar auditori, yaitu gaya belajar yang mengutamakan pendengaran dalam memahami dan mengingatnya; (3) gaya belajar tactual, dalam gaya belajar ini diharuskan untuk langsung bersentuhan dan melakukan gerakan dalam memberikan pengetahuan baru agar dapat diingat dengan baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Lestari et al. (2015) ada tiga jenis gaya belajar, yaitu: (a) Gaya belajar visual, yaitu peserta didik mendapatkan informasi dari apa yang mereka lihat secara langsung; (b) Gaya belajar auditorial, yaitu menyerap informasi melalui indera pendengar; (c) Gaya belajar kinestetikal, yaitu proses belajar

melalui gerakan dan sentuhan meskipun terkadang ada beberapa orang menggunakan proses ini pada momen tertentu, sebagian besar orang akan memiliki kecenderungan pada salah satu diantara tiga jenis gaya belajar. Peserta didik yang memiliki karakteristik gaya belajar kinestetik biasanya sulit untuk duduk dan berdiam diri dalam jangka waktu yang lama karena keinginan mereka yang begitu kuat untuk bergerak dan bereksplorasi. Ada beberapa ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik Isnaeni Saputri (2016) antara lain (1) Intonasi suara yang rendah. (2) Sensitif terhadap suara bising. (3) Membuat interaksi langsung dengan orang lain agar mendapat perhatian khusus. (4) Terfokus pada kegiatan fisik dan aktif bergerak. (5) Memiliki pertumbuhan otot yang signifikan. (6) Belajar dengan cara memanipulasi dan praktik langsung. (7) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat. (8) Ketika membaca lebih sering menggunakan jari sebagai petunjuk. (9) Lebih sering menggunakan isyarat gerakan tubuh. (10) Sulit untuk duduk dan berdiam diri dalam jangka waktu yang lama.

Secara umum, anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Sebagai orang tua dan pendidik harus mempunyai pemahaman menyeluruh mengenai ABK seperti bagaimana cara melakukan komunikasi dua arah dengan ABK dan bagaimana cara memberikan penanganan yang tepat jika terjadi permasalahan yang ditimbulkan dari ABK tersebut. Oleh karena itu, setiap pendidik ABK harus mempunyai cara dan teknik khusus untuk menangani ABK (Handayani, 2019). Perkembangan ABK harus mendapatkan perhatian khusus dari pendidik maupun orang tua. Anak membutuhkan layanan lebih sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki ABK.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di objek penelitian di SD Muhammadiyah 1 Bawean, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sesuai dengan hasil tes kognitif yang dilakukan pihak sekolah, terindikasi bahwa beberapa anak berkebutuhan khusus jenis *Attention Dificit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Secara psikologis, anak yang mempunyai gangguan ADHD akan kesulitan dalam pemusatan perhatian.

ADHD adalah kondisi kelainan otak, mengalami kesulitan mengontrol impuls, dan memiliki rentang perhatian yang mudah teralihkan. (Nurfadhillah et al., 2021). Anak ADHD secara umum biasanya memiliki kesulitan konsentrasi dan hiperaktif yang mengakibatkan perhatiannya yang mudah teralihkan serta tidak mudah untuk menerima intruksi. Permasalahan peserta didik ADHD yang ada di SD Muhammadiyah 1 Bawean adalah kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran bersama peserta didik reguler, karena memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi dalam menerima informasi yang diberikan pendidik. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo, Rahmatih, et al. (2020) yang berjudul Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di Madrasah Inklusi Lombok Barat bahwa peserta didik ADHD di MI NW Tanah Beak mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, akan tetapi sebagian besar memiliki gaya belajar kinestetik. Permasalahan yang timbul adalah pendidik yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memiliki pemahaman menyeluruh tentang karakteristik peserta didik

ADHD dan belum mampu menerapkan metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Adapun penelitian yang dilakukan Nurfadhilah et al. (2021) yang berjudul Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Ketunaan ADHD di SDN Petir 2 Kota Tangerang yang membahas masalah pendidik dalam menghadapi ABK dan mekanisme pembelajaran yang efektif untuk ABK ADHD, serta membahas kurikulum yang digunakan untuk ABK.

Ditinjau dari penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya pendidik memahami karakteristik setiap peserta didik terutama yang berkebutuhan khusus, namun di penelitian sebelumnya belum menjelaskan bagaimana pengaruh penerapan gaya belajar kinestetik terhadap ABK jenis ADHD. Sesuai dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengaruh penerapan gaya belajar kinestetik terhadap anak berkebutuhan khusus ADHD di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bersifat

deskriptif, data dalam penelitian ini didapatkan dengan observasi sekolah, wawancara dengan tenaga pendidik, kepala sekolah dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berpedoman pada landasan teori agar proses penelitian lebih fokus dan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan. Penelitian ini menggambarkan pengaruh penerapan gaya belajar kinestetik terhadap anak berkebutuhan khusus jenis ADHD. Penelitian ini dilaksanakan SD Muhammadiyah 1 Bawean. Pengambilan data penelitian dilakukan pada semester genap 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah pendidik, kepala sekolah dan peserta didik kelas 1. Prosedur penelitian yang bertahap dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan tahap pelaporan. Tahap perencanaan meliputi survei penggunaan kurikulum pada subyek penelitian, tahap persiapan dengan mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data serta mempersiapkan sumber data, dilanjutkan tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Pada proses analisis data dilakukan berdasarkan metode triangulasi data berdasarkan *Miles*

dan *Huberman* dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap anak berkebutuhan khusus ADHD di sekolah dasar. Peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bawean yang berkebutuhan khusus ADHD mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan kesulitan konsentrasi dalam menerima informasi dari pendidik. Karakteristik peserta didik ADHD yang tergolong lebih aktif dari peserta didik reguler akan dapat diatasi dengan adanya penerapan gaya belajar kinestetik, karena dalam gaya belajar kinestetik lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam melibatkan gerakan, bekerja dan menyentuh. Gaya belajar ini memfasilitasi anak yang memiliki daya gerak lebih aktif untuk mendorong semangat belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bawean, bahwa menurut pengalaman pendidik pembelajaran gaya kinestetik adalah dengan melakukan modifikasi perilaku. Pendidik mengarahkan

peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan praktik di lapangan, memberikan kebebasan bereksplorasi sesuai dengan keinginan mereka selama proses pembelajaran berlangsung, membuat media pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran seperti menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE). Hasil dari kegiatan tersebut, dapat dilihat bahwa peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan hasil data peneliti di lapangan dapat dianalisis bahwa pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap anak berkebutuhan ADHD di SD Muhammadiyah 1 Bawean menunjukkan hasil bahwa penerapan gaya belajar kinestetik sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus ADHD. Peserta didik yang berkebutuhan ADHD mempunyai karakteristik cenderung mudah bosan dan akan mencari kegiatan yang menurutnya lebih menarik. ADHD merupakan salah satu gangguan pada bagian fungsi saraf perkembangan yang menyebabkan anak sulit dalam memusatkan perhatiannya dan akan selalu melakukan pergerakan yang

aktif. Anak ADHD pada umumnya mempunyai karakter yang suka mengganggu teman sebayanya dan tidak bisa diam (Widodo, 2020). Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima informasi dari pendidik yang disebabkan karena kesulitan dalam berkonsentrasi akan teratasi apabila pendidik dapat menerapkan gaya belajar kinestetik dengan konsep yang benar, hal itu dikarenakan gaya belajar kinestetik mengharuskan peserta didik untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh. Peserta didik dengan ADHD akan lebih senang apabila belajar dengan praktik langsung, daripada hanya belajar teori di dalam kelas. Belajar dengan praktik langsung akan lebih disukai peserta didik dengan ADHD seperti bermain peran, melakukan observasi, mengeksplorasi lingkungan di sekitar sekolah dll. Menurut Widodo (2017) Potensi akademis peserta didik dengan ADHD akan berkembang apabila menggunakan gaya belajar yang tepat.

Salah satu bentuk penanganan yang dilakukan pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bawean yang memiliki anak berkebutuhan khusus ADHD adalah dengan modifikasi

perilaku, yaitu melakukan identifikasi awal masalah perilaku peserta didik untuk membantu mereka dalam beradaptasi dengan kehidupan di sekolah dan bisa belajar dengan optimal. Cara yang dilakukan oleh pendidik di SD Muhammadiyah 1 untuk modifikasi perilaku peserta didik adalah dengan memberikan *reward* (hadiah) yang berupa bintang dan ditempelkan di kolom mading apabila peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan tertib selama 30 menit, apabila peserta didik berhasil mengumpulkan bintang dengan batas tertentu akan mendapatkan *reward* dari pendidik. Hal itu dilakukan untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar terbiasa untuk belajar dengan tertib dan bisa mengikuti intruksi dari pendidik. Peserta didik dengan ADHD akan cenderung gelisah dan tidak kondusif apabila terlalu lama belajar didalam kelas, oleh karena itu pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bawean memiliki cara untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dengan mengajak peserta didik melakukan aktivitas belajar di luar ruangan. Bawean merupakan kepulauan yang masih termasuk bagian dari kota Gresik dan

mempunyai keindahan alam yang luar biasa, hal itu dimanfaatkan oleh pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bawean untuk membuat program pembelajaran di luar ruangan. Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruangan dengan mengeksplorasi lingkungan di sekitar sekolah, tentunya hal itu akan membuat anak dengan ADHD akan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan jelajah alam di sekitar sekolah, peserta didik diberi kebebasan bereksplorasi sesuai dengan keinginan mereka, dalam hal ini ketika menjelajah lingkungan persawahan terdapat peserta didik dengan ADHD yang mengumpulkan keong sawah untuk dibawa pulang, tentunya hal itu sangat berkesan bagi mereka.

Anak dengan ADHD akan lebih cepat bosan apabila proses pembelajaran pendidik hanya menjelaskan materi saja dan peserta didik diharuskan mendengarkan dengan duduk dikursinya masing-masing. Peserta didik akan lebih antusias apabila di dalam proses pembelajaran mereka dilibatkan secara langsung dan melakukan aktivitas, dalam hal ini pendidik di SD

Muhammadiyah 1 Bawean menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran untuk melatih konsentrasi peserta didik dan memanfaatkan keaktifan mereka ke dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu APE yang digunakan pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bawean adalah *puzzle* yang mempunyai berbagai bentuk jenis hewan dan peserta didik diarahkan untuk membuat beberapa kelompok yang akan bertanding menyelesaikan permainan *puzzle* sesuai dengan arahan pendidik, dengan hal ini tentunya dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepala SD Muhammadiyah 1 Bawean Ibu Nur Laily, S.Pd menuturkan bahwa sebagai pendidik kita harus mengenal dan memahami gaya belajar peserta didik sehingga dapat terwujudnya suasana belajar yang nyaman dan pastinya dapat menunjang prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Menurut (Gani, 2019) Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Pendidik mempunyai peran penting dalam mendisiplinkan peserta didik,

membantu dalam memberi pemahaman dalam kesulitan belajar, memberikan bimbingan peserta didik untuk memecahkan masalah selama proses pembelajaran dan menjadi faslitator yang dapat mengasah peserta didik sesuai dengan potensinya. (Sofia Syifa Ul Azmi & Titis Ema Nurmaya, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya belajar belajar terhadap peserta didik merupakan aspek yang penting demi tercapainya tujuan pembelajaran di dalam satuan pendidikan. Sebagai pendidik harus mempunyai pemahaman yang menyeluruh tentang penanganan anak berkebutuhan khusus, terutama anak dengan ADHD. Peserta didik yang berkebutuhan khusus ADHD cenderung lebih menyukai gaya belajar kinestetik karena peserta didik lebih menyukai apabila proses pembelajaran dilakukan dengan praktik langsung dan melakukan aktivitas di luar ruangan kelas. Penerapan gaya belajar yang tepat akan berpengaruh terhadap perkembangan prestasi akademik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fendrik, M. (2022). *Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 4.
- Gani, R. A. (2019). *Gaya Belajar Kinestetik Siswa Tunarungu Berprestasi*.
- Handayani, I. N. (2019). *Pendidikan Inklusif Untuk Anak Adhd (Attention Defic Hyperactifity Disorder)*. 4, 291–302. [Http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Conference/Index.Php/Aciece/Aciece2](http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Conference/Index.Php/Aciece/Aciece2)
- Isnaeni Saputri, F. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*.
- Lestari, N. O., Tampubolon, S. M., & Patras, Y. E. (2015). *Analisis Terhadap Pola Asuh Dan Gaya Belajar Siswa Berprestasi* (Vol. 7).
- Nurfadhilah, S., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Putri, A. A., Handayani, S. S., Asshiddiq, A., & Awaliyah, S. (2021). Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Ketunaan Adhd Di Sdn Petir 2 Kota Tangerang. In *Yasin : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* (Vol. 1, Issue 2). [Https://Ejournal.Yasin-Alsys.Org/Index.Php/Yasin](https://Ejournal.Yasin-Alsys.Org/Index.Php/Yasin)
- Nurfadhillah, S., Nurlaili, D. A., Syapitri, G. H., Shansabilah, L., Herni, N., & Dewi, H. (2021). Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd) Pada Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Larangan 1. In *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 3). [Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pensa](https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pensa)

- Nursaptini, N., Syazali, M., Sobri, M., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya: Komunikasi Orang Tua Dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.711>
- Rahmah, N. L. (2022). *Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd.*
- Sofia Syifa Ul Azmi, & Titis Ema Nurmaya. (2020). Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak Adhd Di Sd Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta. *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.54396/salih.a.v3i1.37>
- Widodo, A. (2020). Penyimpangan Perilaku Sosial Ditinjau Dari Teori Kelekatan Bowlby (Studi Kasus Terhadap Anak Tenaga Kerja Wanita Di Lombok Barat). *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3187>
- Widodo, A., Indraswati, D., Radiusman, R., Umar, U., & Nursaptini, N. (2020). Analisis Konten Hots Dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 “Panas Dan Perpindahannya” Kurikulum 2013. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i1.7744>
- Widodo, A., Rahmatih, A. N., Novitasari, S., & Nursaptini, N. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Madrasah Inklusi Lombok Barat. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 145–154. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4434>
- Widodo, Arif. (2017). *Analisis Nilai-Nilai Falsafah Jawa Dalam Buku Pitutur Luhur Budaya Jawa Karya Gunawan Sumodiningrat Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Ips.*
-